BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mencoba meneliti cara pembingkaian berita yang dilakukan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar. Berita yang peneliti pilih adalah berita mengenai pemilihan gubernur jawa barat 2013, berikut adalah profil perusahaan dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar :

3.1.1 Sejarah Harian Umum Pikiran Rakyat

Harian Umum Pikiran Rakyat berdiri pada tanggal 24 Maret 1966 atas dorongan Panglima Kodam (Pangdam) Siliwangi Ibrahim Adjie yang bertepatan dengan peringatan Bandung Lautan Api yang ke-20.

Namun belum genap satu tahun, Menteri Penerangan mencabut kembali peraturannya tentang keharusan berafiliasi. Pangdam Siliwangi pun serta merta melepas sepenuhnya ketergantungan koran ini dengan kodam. Seiring dengan keputusan ini pula, terhitung 24 Maret 1967, Harian Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat berganti nama menjadi Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat k emudian dikenal dengan singkatan “PR” hingga saat ini. Enam tahun pertama sejak masa kelahirannya, bisa dikatakan merupakan masa-masa penuh

keprihatinan. Kantor maupun peralatan cetak dan tulis bukanlah milik Pikiran Rakyat.

Pada 9 April 1973, bentuk badan hukum Pikiran Rakyat diubah dari yayasan menjadi Perseroan Terbatas (PT), dengan nama menjadi PT Pikiran Rakyat Bandung. Menyusul perubahan status perusahaan, Pikiran Rakyat mulai berbenah diri, nilai-nilai jurnalistik dipadukan dengan manajemen bisnis layaknya perusahaan modern.

Awal tahun 1974, Pikiran Rakyat mencatat sejarah dengan mencetak koran sebanyak 25.000 eksemplar per jam berkat mesin percetakan yang dibeli berkat bantuan BRI. Sejak tahun itu pula distribusi Pikiran Rakyat merambah kesetiap pelosok daerah di Jawa Barat, padahal ketika kurun waktu 1967 sampai 1973 daerah-daerah di Jawa Barat di dominasi koran-koran dari Jakarta.

Pikiran Rakyat sempat beredar ke daerah-daerah nusantara dan menjadikan Pikiran Rakyat koran nasional dalam kurun waktu 1975 sampai 1986, bahkan ketika itu Pikiran Rakyat mampu merambah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darusalam. Pada tahun 1986 Pikiran Rakyat kembali menjadi koran regional Jawa Barat walaupun tirasnya beredar diluar Jawa Barat seperti DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah dan beberapa provinsi lainnya.

Pada perkembangannya, perusahaan ini menjadi identik milik Jawa Barat dan dari rahim Pikiran Rakyat lahir PT Granesia sebagai perusahaan penerbitan dan percetakan yang tidak hanya melayani Pikiran Rakyat. Kemudian secara

berturut-turut lahir pula Mitra Bisnis yang semula bernama Mitra Desa lalu tabloid berbahasa Sunda Galura dan surat kabar Mitra Dialog yang berkedudukan di Cirebon.

Pada tahun 1999, sejalan dengan asas otonomi daerah tingkat dua. Pikiran Rakyat melahirkan Harian Umum Galamedia sebagai surat kabar regional Bandung dan Kabar Banten di Serang, dan kemudian Pikiran Rakyat merambah ke bidang media elektronik yaitu radio dengan memegang secara penuh radio Parahyangan yang hingga saat ini bernama Pikiran Rakyat Radio atau PRFM.

3.1.2 Visi Misi Harian Umum Pikiran Rakyat

3.1.2.1 Visi Harian Umum Pikiran Rakyat

1. Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat yang bercikal bakal Harian Angkatan Bersenjata Edisi Jawa Barat yang dilahirkan pada tanggal 24 Maret 1966 untuk dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa. Yang diwarisi oleh generasi demi generasi sebagai surat kabar yang terus maju, tumbuh dan berkembang menjadi tambah besar, baik sebagai institusi sosial maupun institusi bisnis.
2. Sebagai institusi sosial, HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana ibadah kepada Allah SWT, sekaligus wahana pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.
3. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana bisnis yang mampu meraih sebesar-besarnya

pendapatan dan laba. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat harus dikelola dengan bertaat azas pada kaidah-kaidah manajemen perusahaan yang baku, serta mampu memenuhi keempat unsur *marketing mix* yang terdiri dari *product, price, place,* dan *promotion.*

4. Kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial sangat bergantung pada kinerja yang dicapai oleh manajemen dan jajaran terkait dalam mengelola HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis. Sebaliknya, kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis sangat bergantung pada kemampuan kinerja manajemen dan jajaran terkait menjadikan HU Pikiran Rakyat sebagai produk idiil yang laku dijual. Karena itu pengelolaan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan pengelolaannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interpendensi yang saling mengisi da saling menunjang. Pengelolaan kedua aspek idiil dan aspek bisnis komersial harus dilaksanakan satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.
5. HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan, agar menjadi Tuan Rumah yang dominan di daerahnya sendiri, di Jawa Barat yang memang memiliki potensi sangat besar untuk menunjang eksistensi dan penumbuh kembangan surat kabar. Karena itu HU Pikiran Rakyat harus diupayakan menjadi surat kabar yang menyebar seluas-luasnya dan paling luas penyebarannya, di Jawa Barat, dibaca oleh sebanyak-banyaknya orang dengan tiras terjual sebesar-besarnya,

menjadi pilihan sebanyak-banyaknya pengguna jasa iklan denga volume *space* iklan terjual sebesar-besaarnya dan menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya pula.

6. Penyelenggaraan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan penyelenggaraannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interdependensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Karena itu segala sesuatunya harus dilaksanakan secara terpadu dan sinkron dalam kerangka satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.

3.1.2.2 Misi Harian Umum Pikiran Rakyat

1. Kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ketaatannya melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.
2. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas nilai-nilai luhur Pancasila, serta komitmen untuk mengamalkannya di dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.
3. Kualitas pemahaman dan penghayatan atas kewajiban-kewajibannya dan hak-haknya sebagai warga negara, serta komitmen untuk melaksanakan kewajiban-kawajibannya serta mengupayakan atau memperjuangkan pemenuhan hak-haknya itu.
4. Kualitas kehidupan secara materiil, serta memiliki etos kerja untuk berupaya mewujudkannya.

5. Kualitas kesehatan, wawasan, pengetahuan dan keterampilan serta moral yang amanah (jujur, adil, percaya diri dan terpercaya), sehingga menjadi manusia yang dalam bahasa Sunda disebut *cageur, bener, bageur, pinter jeng singeur.*

3.1.3 Logo Harian Umum Pikiran Rakyat

Adapun logo Harian Umum Pikiran Rakyat sebagai berikut:

Gambar 3.1
Logo Harian Umum Pikiran Rakyat



Sumber: Harian Umum Pikiran Rakyat, 2012

3.1.4 Sejarah Harian Pagi Radar Bandung

Berbicara tentang Radar Bandung, ada baiknya kita membicarakan terlebih dahulu JAWA POS sebagai perusahaan induk Radar Bandung. Jawa Pos yang sekarang dipimpin oleh Dahlan Iskan, memiliki sejarah yang sangat panjang. Ini bermula ketika JAWA POS lahir dengan mengusung nama *Java Pos*, kemudian berubah menjadi *Djawa Pos*, yang akhirnya berubah kembali menjadi *Jawa Pos.* Didirikan oleh The Chung Sen seorang warga Indonesia kelahiran Bangka. Saat itu Jawa pos dikenal sebagai Harian Melayu Tionghoa.

Karena pada tahun 1950-an Jawa Pos telah memiliki tiga surat kabar yang berbahasa Indonesia, Tionghoa, dan Belanda. Dan sebutan lainnya hingga saat ini adalah Raja surat kabar di Surabaya. Karena kemerosotan jumlah oplah hingga 7700 eks, pengelolaan Jawa Pos diserahkan kepada Tempo pada tanggal 1 april 1982. Hal tersebut terjadi ketika Dahlan Iskan masih menjadi kepala biro di Tempo Surabaya.

Namun selepas itu, Jawa Pos kembali bersinar. Dari sebuah koran yang hampir mati, *Jawa Pos* sekarang menjadi grup media terbesar di Indonesia. Memiliki total lebih dari 150 koran, tabloid, majalah, dan televisi. Tersebar di seluruh penjuru Indonesia, dari Aceh hingga Papua. Hingga sekarang, Jawa Pos memiliki banyak penerbitan pers diseluruh Indonesia. Diantaranya adalah koran terbitan lokal, dan salah satunya adalah Radar Bandung.

Radar Bandung lahir pada tanggal 11 April 2003, atas dasar prediksi pengembangan wilayah usaha penerbitan Pers di pusat Jawa Barat. Radar Bandung hadir juga untuk pelebaran sayap Jawa Pos di wilayah Jawa bagian barat.Berdirinya Radar Bandung, diprakarsai juga oleh Radar Bogor. Sebagai koran yang telah lebih dulu berdiri, dan memiliki prestasi membanggakan. Untuk pengelolaan manajemen, dan jumlah oplah.

3.1.5 Visi Misi Harian Pagi Radar Bandung

Adapun visi Radar Bandung adalah menjadi surat kabar yang bisa diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat Bandung.

Adapun Misi Radar Bandung sebagai berikut :

1. Menjadi bacaan alternatif masyarakat Bandung dan sekitarnya.

2. Membuat anggel-anggel berita yang kritis dan menarik,

3. Menjadi bacaan *Community Newspaper*,

4. Membuat lahan bisnis.

3.1.6 Logo Harian Pagi Radar Bandung

Adapun logo dari Harian Pagi Radar Bandung

Gambar 3.2
Logo Harian Pagi Radar Bandung

Harian Pagi
RADAR BANDUNG

Sumber : Harian Pagi Radar Bandung, 2012

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur yang digunakan dalam memperoleh data atau informasi untuk memdapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2010:1).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tapi dipandu oleh fakta-fakta. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang dapat dikonstruksikan menjadi realitas.

Selain itu, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan data tersebut mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2010:3).

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik. Seperti yang dijabarkan dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* karya Sugiyono bahwa karakteristik kualitatif antara lain:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna. (Sugiyono, 2010:9).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing dari Robert N. Entman. Analisis framing adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita.

Dalam mengemas dan membingkai sebuah berita, media mengkonstruksikan fakta atau peristiwa berdasarkan realitas. Konsep framing menurut Entman digunakan untuk mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan sebuah realitas oleh media agar bisa dipahami, dimengerti dan diidentifikasikan oleh khalayak pembaca.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi penting dilakukan oleh peneliti, karena peneliti mencoba menganalisa sebuah berita mengenai pemilihan Gubernur Jawa Barat 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung. Dokumentasi yang peneliti lakukan seperti mengumpulkan berita mengenai pilgub jabar di kedua media tersebut.

3.2.2.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi langsung antara dua orang, wawancara dilakukan antara orang yang memberi informasi dan orang yang diberi informasi, pada penelitian ini peneliti mewawancarai wartawan di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung untuk memperoleh informasi mengenai berita pemilihan gubernur Jawa Barat 2013.

3.2.2.3 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan peneliti untuk menghimpun atau mengumpulkan data mengenai pemberitaan pemilihan gubernur Jawa Barat 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar, serta mencari buku mengenai analisis framing.

3.2.2.4 *Internet Searching*

Internet searching dilakukan untuk memperoleh data tambahana bagi peneliti selain dari buku, tulisan, artikel, maupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai analisis framing.

3.2.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam kualitatif berbeda dengan kuantitatif, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan uji *credibility* (validitas internal) yang bisa dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

Triangulasi data, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. peneliti melakuakn triangulasi data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono,2010:127). Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibiltas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010:127).

Selain menggunakan triangulasi data dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti juga melakukan cara mengecek kredibiltas data dengan menggunakan bahan referensi dan *member check*. Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Sedangkan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data (Sugiyono, 2010:129). Tujuan dari

member check supaya informasi yang diberikan oleh sumber data dapat diketahui ke validannya dan dapat dipercaya.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam setiap penelitian pasti dibutuhkan informan untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Meleong, 2007:132).

Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan informan sebagai orang yang diminta informasi mengenai pemberitaan pilgub Jabar 2013 yang disampaikan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung.

Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 53) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumbed data dengan pertimbangan tertentu.

Selain itu, pada penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik *accidental sampling, accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu atau secara kebetulan.

Informan dalam penelitian ini merupakan wartawan dan juga redaktur di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung, berikut adalah data informan yang peneliti jadikan sebagai pemberi informasi:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Surat Kabar	Jabatan
1	Rahim Asyik Fajar	Harian Umum Pikiran Rakyat	Redaktur
2	Cecep Ali Yusuf	Harian Pagi Radar Bandung	Wartawan dan Redaktur

Sumber: Penulis, November 2012

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam metode kualitatif adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji keabsahan data tersebut. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010:88).

Dalam penelitian terhadap pemberitaan pemilihan gubernur Jawa Barat 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung. Peneliti mencoba menganalisa data dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Reduksi data. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi-informasi penting terkait masalah penelitian, lalu mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalah.
2. Menyajikan data. Data yang telah trerkumpul kemudian disajikan secara sistematis sehingga peneliti dapat menelaah dan mengamati komponen-komponen masalah.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan berdasarkan masalah yang diteliti.

3.2.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian, karena dengan memperoleh data yang tepat penelitian akan terjawab dengan benar berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dan data sekunder untuk dijadikan data yang dapat menjawab rumusan masalah.

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung (Sugiyono, 2010:62). Data primer dalam penelitian ini adalah berita mengenai pemilihan Gubernur Jawa Barat di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung, berita tersebut dikumpulkan dari tanggal 19 November sampai tanggal 25 November 2012.
2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2010: 62). Data sekunder dalam penelitian ini adalah proses pencarian data dengan cara kepustakaan dan juga *internet searching* untuk mendukung data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.2.6 Paradigma Penelitian Konsep Robert N. Entman

Berdasarkan konsep Robert N. Entman dalam pembingkaian sebuah berita di media cetak, dalam hal ini surat kabar. Peneliti mencoba memaparkan paradigma penelitian terhadap objek penelitian yang akan peneliti amati. Paradigma kualitatif dalam analisis menggunakan induksi analitis (analytic induction) dan ekstrapolasi (extrapolation), induksi analitis adalah pendekatan

pengelolaan data kedalam konsep-konsep dan kategori-kategori, sedangkan ekstrapolasi adalah pengambilan kesimpulan pada saat indukti analitis.

Sedangkan Objek yang peneliti ambil yaitu berita mengenai pemilihan gubernur Jawa Barat 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung dari tanggal 19 November 2012 sampai 25 November 2012. Untuk lebih jelasnya mengenai paradigma objek penelitian berdasarkan konsep Robert N. Entman, berikut peneliti jelaskan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.2

Paradigma Objek Penelitian

Per tanggal	Berita Pilgub Jabar 2013		Konsep Robert N. Entman			
	Pikiran Rakyat	Radar Bandung	Seleksi Isu Dan Penonjolan Aspek Realitas			
			Pendefinisian Masalah	Memperkiran Sumber Masalah	Membuat Keputusan Moral	Menekankan Penyelesaian
19-11-12	Jokowi Siap Kampanye Menangkan Rieke-Teten	Petinggi PDIP "Kepung" Jabar				
20-11-12	Visi Misi Harus Jadi Pertimbangan Pemilih	Aher-Deddy Bocorkan Visi Misi				
21-11-12	Menebar Pesona Kehadapan Korban Bencana	Calon Tebar Pesona Tak Kena Sanksi				
22-11-12	Tahapan Pilgub Beda, Panitia Pemilu Bingung	Panwaslu Kebingungan Jadwal Pilgub Berbeda				
24-11-12	Calon Gubernur/Wakil Khawatirkan Kolesterol	Tes Kesehatan Cagub 7 Jam				

25-11-12	Para Calon Yakin Lolos Tes Medis	Oneng Keluhkan Pemeriksaan Organ Vital				

Sumber: Penulis, November 2012

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi terhadap berita pilgub Jabar di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian mengenai analisis framing ini dilakukan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Oktober sampai bulan Februari. Untuk lebih jelasnya mengenai waktu penelitian, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober					November					Desember					Januari					Februari				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	PERSIAPAN																									
	a. Studi Pendahuluan																									
	b. Pengajuan Judul																									
	c. ACC Judul																									
	d. Persetujuan Pembimbing																									
2	PELAKSANAAN																									
	a. Bimbingan Bab I																									
	b. Bimbingan Bab II, III																									
	c. Seminar UP																									
	d. Revisi Bab I,II dan III																									
	e. Pengumpulan Data																									
3	PENGOLAHAN DATA																									
	a. Pengolahan Data Primer																									
	b. Pengolahan Data Sekunder																									
	c. Bimbingan Bab IV																									
	d. Bimbingan Bab V																									
	e. ACC Keseluruhan																									
4	SIDANG																									
	a. Pendaftaran Sidang																									
	b. Penyerahan Draft																									
	c. Sidang																									
	d. Revisi Sidang																									
	e. ACC Keseluruhan																									

Sumber : Penulis, November 2012